I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPS atau ilmu pengetahuan sosial mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa, yaitu mampu menumbuh kembangkan cara berfikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab. Selain itu ilmu pengetahuan sosial berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat sejak masa lalu hingga masa kini.

Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara alamiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Ilmu pengetahuan sosial atau IPS merupakan perwujudan dari satu pendekatan inter-disiplin *(Inter-Disiplinary Approach)* dari pelajaran ilmu-ilmu sosial *(Sosial Sciences).* Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, ekologi, dan sebagainya.

Pembelajaran IPS pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dikaji secara terpisah yang terdiri dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sejarah dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Pembelajaran Ekonomi di sekolah merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang disenangi, dan mempunyai makna tersendiri bagi siswa. Sehingga mata pelajaran Ekonomi menjadi salah satu bagian dari disiplin ilmu IPS yang berperan sebagai pengembang model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal, belajar secara akif dan melatih keterampilan sosial.

Penggunaan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung dinilai sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa. Bagi pendidik, model pembelajaran dapat menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang aktif, interaktif dan membantu memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas. Sedangkan bagi siswa, model pembelajaran dapat menjadi jembatan untuk melatih keterampilan sosial. Dengan demikian model pembelajaran dapat membantu tugas pendidik dan peserta didk untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan *Pra-survey* di SMAN 2 Tulang Bawang Tengah diperoleh bahwa proses pembelajaran selama ini belum optimal karena pembelajaran masih bersifat berpusat pada guru (*Teacher Center)* sehingga siswa cenderung pasif dan kurang berinteraksi antar sesama teman dalam proses pembelajaran. Selama ini dalam

kegiatan pembelajaran, guru kurang terampil dalam mengemas proses pembelajaran, yaitu menggunakan metode konvensional berupa ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga siswa hanya mendengarkan, dan mencatat penjelasan-penjelasan yang disampaikan guru. Kegiatan pembelajaran ini hanya bersifat satu arah yaitu ditentukan oleh guru. Guru berperan sangat aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan sebagai satu-satunya sumber dan pemberi informasi utama.

Pembelajaran seperti ini mengakibatkan keterampilan sosial siswa rendah, tidak ada respon dalam pembelajaran, dan mengakibatkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide dan gagasan kreatifnya serta proses pembelajaran berpusat pada guru. Hasil observasi model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan oleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Observasi Penggunaan Model Pembelajaran Pendidik Di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah

No	Nama Guru	Jabatan	Penggunaan Model Pembelajaran
1.	Iswanto, S.Ag	Guru Agama	Ceramah dan Penugasan
2.	Mintarsih, S.Pd	Guru B. Indonesia	Ceramah dan Penugasan
3.	Agustina, S.E	Guru Ekonomi	Ceramah, dan Penugasan
4.	Budiarti, S.Si	Guru Biologi	*Project Based Learning*
5.	Solekhan, S.Pd	Guru Geografi	Ceramah dan Tanya jawab
6.	Alamanda Kartika, S.Pd	Guru B. Inggris	Ceramah dan Penugasan
7.	Weni Alca, S.E	Guru Ekonomi	Ceramah dan Penugasan
8.	Ika Widianingsih, S.Pd	Guru Sosiologi	*Problem Based Learning*
9.	Avita Agustina, S.Pd	Guru Sejarah	Ceramah dan Penugasan
10.	Sayono, S.Pd	Guru Matematika	Ceramah dan Penugasan
11.	Yulia Kusumawati, S.Si	Guru Fisika	Ceramah dan Penugasan
12.	Sugiono, S,Si	Guru Kimia	Ceramah dan Penugasan

Sumber: Hasil Observasi Di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa model pembelajaran yang digunakan para pendidik selama proses pembelajaran sebagian besar masih sangat tradisional yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan, sedangkan terdapat dua guru yang sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Penggunaan model yang tradisional yang monoton mengakibatkan siswa tidak dapat menggali kreativitas secara maksimal dalam mengemukakan pendapat dan hanya pasif mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran.

Proses pembelajaran yang digunakan kedua guru Ekonomi adalah model pembelajaran tradisional yaitu ceramah dan penugasan. Hal ini menjadi titik yang akan diteliti. Selama kegiatan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Ekonomi, siswa cenderung pasif, menerima keseluruhan materi pelajaran yang diberikan guru, siswa tidak dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan pengalaman yang mereka alami dan kurang optimal dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar teman. Selain dituntut memiliki nilai akademik yang baik, siswa juga harus memiliki jiwa sosial dan keterampilan sosial yang dapat digunakan pada masa depan kehidupannya.

Berkaitan dengan keterampilan sosial, maka tujuan keterampian sosial dalam pembelajaran Ekonomi adalah agar siswa mampu berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama, dan hasil yang dicapai akan dirasakan kebaikannya oleh semua anggota masing-masing. Pendapat Sumaatmadja (2005: 29) yang menyatakan bahwa fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang sangat dipengaruhi oleh masyarakatnya, baik kepribadian,

individualnya, termasuk daya rasionalnya, reaksi emosionalnya dan aktivitas dan kreativitasnya, dan lain sebagainya oleh kelompok tempat hidupnya.

Prasurvey yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi pembelajaran mata pelajaran Ekonomi saat ini, sedangkan untuk mendapatkan data keterampilan sosial dengan menggunakan lembar pengamatan dengan acuan indikator-indikator keterampilan sosial, maka diperoleh hasil analisis tentang keterampilan sosial siswa yang dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keterampilan Sosial Dengan Melihat Indilator-Indikator Keterampilan Sosial Pada Siswa kelas XI IPS Di SMAN 2 Tulang Bawang Tengah.

No	Indikator Keterampilan Sosial	Persentase (%)	Keterangan
1	Kemampuan berbagi informasi	15,62%	Kurang Baik
2	Kemampuan mendengar dan berbicara bergiliran	31,25%	Kurang Baik
3	Kemampuan Meyakinkan orang untuk dapat mengemukakan pendapat	23,44%	Kurang Baik
4	Kemampuan mengakomodasi pendapat orang	28,12%	Kurang Baik
5	Kemampuan bekerja sama	23,44%	Kurang Baik
6	Kemampuan mengendalikan diri	13, 62%	
7	Kemampuan mencari solusi dengan berdiskusi	15, 62%	Kurang Baik
8	Kemampuan respek terhadap pendapat yang berbeda	23,44%	Kurang Baik

Sumber: Hasil Observasi Di SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa indikator-indikator dalam keterampilan sosial tergolong kurang baik, dapat diketahui berdasarkan besarnya persentase pada tiap indikator berada dalam kurang dari 40,00 persen. Menetapkan kriteria dalam setiap indikator berpedoman pada Suryabrata (2002: 10), yang menyatakan bahwa kriteria interprestasi keterampilan sosial tergolong dalam tiga skor persentase, yaitu : (1) 0%-40% menunjukkan kriteria kurang baik, (2) 41%-70%

menunjukkan kriteria cukup baik, (3) 71%-100% menunjukkan kriteria baik. Sesuai dengan pendapat Maryani (2011:17) keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang termasuk di dalamnya siswa, agar dapat memelihara hubungan sosial secara positif dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan pergaulan yang lebih luas. Peran guru dalam meningkatkan keterampilan sosial sangatlah penting, guru harus dapat memberikan contoh dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam memecahkan masalah.

Pemaparan lebih terperinci tentang hasil pengamatan keterampilan sosial tersebut sebagai berikut.

1. Kemampuan berbagi informasi siswa masih kurang baik terlihat dari siswa belum mampu berinteraksi sesama teman dan saling bertukar pengetahuan dan pendapat mengenai informasi yang berhubungan mengenai masalah pengangguran.
2. Kemampuan mendengar dan berbicara secara bergiliran masih kurang baik terlihat dari siswa yang belum mampu mendengarkan ketika siswa lain berbcara, memberikan kesempatan siswa lain menyampaikan pendapat dan menyampaikan pendapat sesuai dengan kesempatan. Siswa cenderung individualis dalam proses pembelajaran.
3. Kemampuan meyakinkan orang lain untuk berpendapat masih kurang baik terlihat siswa belum mampu mengemukakan pendapat sehingga masih kesulitan dalam membantu temannya untuk mengemukakan pendapat.
4. Kemampuan mengakomodasi pendapat orang lain masih kurang terlihat siswa belum dapat menghormati dan menerima pendpat orang lain, serta

mempertimbangkan dan menyatukan beberapa pendapat mengenai ketenagakerjaan di Indonesia.

5. Kemampuan bekerja sama masih terlihat kurang dikarenakan belum maksimalnya siswa dalam menyelesaikan tugas, saling berkontribusi dan bertanggung jawab hingga akhir pekerjaannya.
6. Kemampuan mengendalikan diri masih kurang terlihat siswa belum mampu menahan emosi dalam berbicara, berbicara secara bergiliran, mendengarkan pendapat dan melembutkan suara dalam berbicara.
7. Kemampuan mencari jalan keluar dengan diskusi masih kurang baik terlihat siswa kesulitan dalam melakukan komunikasi antar teman, bermusyawarah dan bekerja sama dalam menyelesaikan kasus-kasus ketenagakerjaan di Indonesia
8. Kemampuan respek terhadap pendapat yang berbeda masik kurang baik terlihat siswa tidak dapat menerima pendapat yang berbeda, mendengarkan sampai akhir pembicaraan, dan menanggapi pendapat teman dalam berdiskusi.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa terlihat bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi masih *Teacher Center*, siswa tidak merespon atau menanggapi penjelasan-penjelasan dari guru dan belum terjadinya interaksi secara maksimal selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rendahnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran, salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang monoton dan tradisional di sekolah. Dari hasil wawancara di peroleh masukan perlunya sebuah model pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan serta dapat melatih siswa untuk berketerampilan sosial.

Berdasarkan hasil *prasurvey* tersebut menggugah peneliti untuk mencari solusi untuk mengatasi kepasifan siswa dan keterbatasan penggunaan model pembelajaran Ekonomi. Berdasarkan informasi yang di peroleh peneliti berupaya mengembangkan model pembelajaran berupa model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* yang interaktif dan menarik.

Terbatasnya model yang digunakan di dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab rendahnya keterampilan sosial siswa karena pembelajaran bersifat monoton, siswa hanya mendengarakan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Maryani (2011: 21) yang menyatakan bahwa "keterampilan sosial dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Penyampaikan materi guru mempergunakan berbagai model pembelajaran misalnya bertanya, berdiskusi, bermain peran, investigasi, kerja kelompok, atau penugasan. Sumber pembelajaran dapat mempergunakan lingkungan sekitar". Dalam penelitian ini telah dilakukan pengamatan, bahwa model pembelajaran dinilai dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai model pembelajaran, tidak semua model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Alasan peneliti yang mendasari bahwa model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena sesuai dengan tujuan pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Sani (2013:132) yaitu a) penguasaan pengetahuan akademik; b) penerimaan terhadap keragaman; dan c)pengembangan keterampilan sosial. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* atau investigasi kelompok untuk menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, menarik dan terjadinya komunikasi dua arah. Karena di dalam proses pembelajarannya siswa secara berkelompok dituntut untuk mampu berinteraksi, saling berkomunikasi dalam . menyelesaikan dan mencari solusi pada permasalahan yang dihadapi.

Menurut pendapat Setiawan (2010: 9) mendeskripsikan beberapa kelebihan secara pribadi dan kelompok dari pembelajaran *Group Investigations*, yaitu sebagai berikut.

1. Secara Pribadi
   - Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
   - Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
   - Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
   - Dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah.
2. Secara Sosial / Kelompok
   - Meningkatkan belajar bekerja sama
   - Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
   - Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
   - Belajar menghargai pendapat orang lain
   - Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan

Pada model pembelajaran *Group Investigations*, siswa dihadapkan dengan situasi atau sebuah permasalahan dimana siswa harus belajar mandiri dan berkelompok untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Proses demokrasi, negosiasi antar siswa dan keputusan kelompok dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi dominan siswa berbicara dalam mempersentasikan hasil

pekerjaannya, dibutuhkan metode permainan berupa *Beach Ball*, yaitu bola kecil, dimana ketika siswa ingin berbicara harus mengangkat tangan untuk meminta bola dan berbicara jika bola telah dipegangnya. Metode permainan *Beach Ball* digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam berbicara dan mencegah siswa tertentu memonopoli dalam pembicaraan. Pemilihan modifikasi antara model pembelajaraan kooperatif *Group Investigations* dan *Beach Ball* diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan sosial.

Sebelum dikembangkan, model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* merupakan suatu proses pembelajaran bersifat kooperatif atau kelompok dimana siswa akan berusaha untuk menemukan suatu informasi (gagasan, opini, data solusi) dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran dari berbagai sumber pendukung yang terkait, dimana pada akhirnya siswa akan berusaha untuk mengevaluasi dan mensintesis kebenaran informasi yang telah diperoleh secara bersama, dimana pada model pembelajaran ini siswa diharapkan mampu berfikir mandiri. Menurut Slavin (2005: 218) dalam *Group Investigation* para murid bekerja melalui enam tahap, yaitu: (1) *Grouping* , (2) *Planning*, (3) *Investigation*, (4) *Organizing*, (5) *Presenting*, dan (6) *Evaluating*. Sedangkan pengembangan model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* berupa siswa harus berbagi informasi mengenai tema pokok yang disajikan oleh guru sehingga diperoleh subtema mengenai gagasan baru yang selanjutnya tiap kelompok harus mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Setelah melakukan perencanaan, investigasi tiap kelompok mempersentasikan hasil penelitian kelompok, dalam kegiatan persentasi semua anggota kelompok harus mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain secara

merata. Jenis evaluasi yang digunakan adalah penilaian autentik karena sesuai dengan kurikulum 2013. Penilaian autentik tersebut berupa lembar penilaian keterampilan berupa lembar pengamatan keterampilan sosial yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tes pilihan jamak untuk mengetahui perbedaan nilai sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

Kelebihan pada pengembangan model pembelajaran *Beach Ball Group Investigations* ini keterampilan sosial lebih ditekankan tidak hanya sebatas menjawab pertanyaan secara individu melainkan diperlukannya interaksi, dan komunikasi antar sesama teman untuk mencari solusi tersebut. Fungsi *Beach Ball* atau bola kecil berwarna-warni ini adalah sebagai alat bantu pada model pembelajaran kooperatif *Group Investigations* yang menandakan kesempatan berbicara siswa. Setiap anggota kelompok memperoleh satu bola, ketika ingin mengemukakan pendapat, siswa harus mengeluarkan bolanya dan siswa tersebut tidak dapat mengemukakan pendapat sebelum teman dalam satu kelompoknya mengeluarkan bolanya, tetapi siswa tersebut diperkenankan membantu anggota lainnya untuk berpendapat. *Beach Ball* ini bertujuan untuk mencegah siswa mendominasi dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan *Beach Ball* secara otomatis setiap siswa dalam satu kelompok hanya memperoleh satu kesempatan mengemukakan pendapat jadi fungsi *Beach Ball* memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa.

Langkah pengembangan model pembelajaran *Beach Ball Group Investigations* yaitu pada awal pembelajaran guru memberikan soal *Pretest* untuk mengetahui pemahaman awal mengenai materi ketenagakerjaan. Tahap kedua, guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan menampilkan isu utama yaitu ketenagakerjaan. Tahap ketiga, siswa berbagi informasi mengeni isu atau tema utama dengan membagi tema tersebut menjadi subtema yang sedang dialami pada saat ini. Tahap keempat, siswa melakukan perencanaan mengenai penelitian sesuai dengan topik kelompok seperti pembagian tugas anggota kelompok. Tahap kelima, siswa melakukan investigasi seperti bertanya kepada guru, membaca buku di perpustakaan, mencari berita yang sesuai dengan topik melalui internet. Tahap keenam, kelompok mendiskusikan dan mempersentasikan hasil penelitian kelompok, kemudian dalam mengemukakan pendapat siswa wajib mengeluarkan bola sebagai tanda kesempatan berbicara, dan tahap akhir dilakukannya evaluasi berupa penilaian autentik yaitu lembar penilaian pengamatan keterampilan sosial dan memberikan tes *Post-test* berupa tes pilihan jamak.

Pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan "Model pembelajaran Kooperatif *Beach Ball Group Investigations* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial" menelaah perspektif menelaah perspektif kelima Dalam proses pengembangan pribadi pada perspektif kelima yang akan diciptakan suatu perkembangan dan perubahan perilaku yang lebih baik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* yang menuntut siswa lebih aktif, terampil dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi kemampuan sosial dan bertindak untuk meningkatkan keterampilan sosial terhadap diri pribadinya.

Model pembelajaran Kooperatif *Beach Ball Group Investigations* merupakan modifikasi dari Model pembelajaran Kooperatif *Group Investigations* terdahulu, dimana model pembelajaran tersebut dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang mendominasi pembicaraan, kesempatan berbicara yang tidak sama ini disebabkan adanya beberapa siswa yang malas dan malu dalam mengemukakan pendapat serta pada kegiatan evaluasinya menitikberatkan pada segi kognitifnya saja. Sedangkan *Beach Ball* ini bertujuan untuk mencegah siswa mendominasi dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan *Beach Ball* secara otomatis setiap siswa dalam satu kelompok hanya memperoleh satu kesempatan mengemukakan pendapat jadi fungsi *Beach Ball* memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa. Jadi antara *Beach Ball* dan *Group Investigations* merupakan suatu perpaduan dan satu kesatuan untuk menghasilkan produk temuan yang dimodifikasi dari *Group Investigations* dan *Beach Ball* sebagai model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan metode permainan yang dimasukkan ke dalam pembelajaran. Pemilihan modifikasi antara model pembelajaraan kooperatif *Group Investigations* dan *Beach Ball* diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yaitu meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan pada masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian pengembangan dengan judul "**Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif *Beach Ball Group Investigations* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMAN 2 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum dikembangkannya model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* sebagai model pembelajaran di sekolah.
2. Kurang terampilnya guru dalam mengadakan variasi model pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
3. Masih minimnya pengetahuan guru mengenai model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* yang dapat dikembangkan untuk menunjang proses belajar mengajar.
4. Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran karena guru belum optimal dalam menggunakan model pembelajaran.
5. Masih rendahnya keterampilan sosial ditandai dengan rendahnya persentase tiap-tiap indikator keterampilan sosial.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, Penelitian ini dibatasi pada “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif *Beach Ball Group Investigations* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 2 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 2 Tulang Bawang Tengah?

1.5 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan pada rumusan massalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.
2. Menganalisis efektivitas penggunaan model pembelajaran *Beach Ball Group Investigations* pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 2 Tulang Bawang Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian Pengembangan

Adapun Manfaat dilakukannya penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Bagi siswa

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan keterampilan sosial.

1.6.2 Bagi guru

1. Menemukan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* sebagai model pembelajaran Ekonomi.
2. Memperbaiki proses pembelajaran berupa model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* agar dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

1.6.3 Bagi sekolah

1. Meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas siswa.
2. Meningkatkan mutu lulusan yang lebih baik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian Pengembangan

Adapun ruang lingkup dalam penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut.

1.7.1 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek yang diteliti akan difokuskan dalam ruang lingkup pengembangan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* untuk meningkatkan keterampilan sosial pada mata pelajaran Ekonomi.

1.7.2 Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 2 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.7.3 Ruang lingkup Waktu

Waktu penelitian ini adalah semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.7.4 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat yang diteliti adalah SMAN 2 Tulang Bawang Tengah.

1.7.5 Ruang lingkup Ilmu

Lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang difokuskan pada mata pelajaran Ekonomi. Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pengembangan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* untuk meningkatkan keterampilan sosial merupakan model pembelajaran yang didesain untuk mengatasi kepasifan siswa dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Ekonomi. Oleh karena itu pembelajaran IPS perlu diupayakan secara optimal dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran IPS (Stahl, 1994: 2) adalah.

(1) Social studies teaching and learning are powerful when they are meaningful.
(2) Social studies teaching and learning are powerful when they are integrative.
(3) Social studies teaching and learning are powerful when they are value-based.
(4) Social studies teaching and learning are powerful when they are challenging.
(5) Social studies teaching and learning are powerful when they are active.

Pembelajaran IPS akan meningkat jika guru mengunakan pendekatan pembelajaran yang diakses dari pendekatan kontekstual, *cooperative learning* dan konstruktivisme serta bahan yang digunakan berasal dari bahan-bahan yang diajarkan di sekolah, dan juga diperoleh dari agen-agen pendidikan seperti di lingkungan rumah *(family*), masyarakat (*community)*, pers (*press*), radio (*radio*) berbagai gambar bergerak dan televisi (*motion picture and*

television) yang mempengaruhi pandangan sosial dan perilaku siswa. Prinsip pembelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini adalah prinsip pembelajaran IPS yang ketiga yang bermakna "*social studies teaching and learning are powerful when they are value-based"*. Dalam proses belajar guru harus menyisipkan nilai-nilai karakter, pengetahuan, sikap, dan keterampilan (termasuk keterampilan sosial).

Menurut Sapriya, (2012: 13-14) mengemukakan tradisi dalam IPS, yaitu:

1. IPS diajarkan sebagai transmisi kewarganegaraan (*Social Studies as Citizenship Transmission*).
2. IPS sebagai ilmu-ilmu sosial (*Social Studies as Social Sciences*)
3. IPS sebagai penelitian mendalam (*Social Studies as Reflective Inquiry*)
4. IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*Social Studies as Social Criticism*)
5. IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*Social Studies as Personal Development of the Individual).*

Pembelajaran Ekonomi "Model Pembelajaran Kooperatif *Beach Ball Group Investigations* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial" menelaah perspektif kelima (5). Dalam proses pengembangan pribadi pada perspektif kelima (5) yang akan diciptakan suatu perkembangan dan perubahan perilaku yang lebih baik setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* yang menuntut siswa lebih aktif, terampil dalam proses pembelajaran, mengeksplorasi kemampuan sosial dan bertindak untuk meningkatkan keterampilan sosial terhadap diri pribadinya. Perspektif sebagai pengembangan pribadi sesuai dengan tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu: (a) penguasaan pengetahuan akademik; (b) penerimaan terhadap keragaman; (c) pengembangan keterampilan sosial (Sani, 2013:132).

Disiplin ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah *Social Studies* dan Ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial atau IPS merupakan perwujudan dari satu pendekatan inter-disiplin (*Inter-Disiplinary Approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial (*Social Sciences*). Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti Sosiologi, Antropologi, Budaya, Psikologi Sosial, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik, Ekologi dan sebagainya (Rizal, 2010: 20). Ilmu Ekonomi sebagai bagian dari ilmu sosial, tentu berkaitan dengan bidang disiplin akademis ilmu sosial lainnya, seperti ilmu politik, psikologi, antropologi, sosiologi, sejarah, geografi dan sebagainya (Supardan, 2013: 368).

1.8 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berdasarkan spesifikasinya dalam penelitian ini, produk yang diharapkan berupa model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* untuk meningkatkan keterampilan sosial. Produk model pembelajaran ini memberikan kontrol dan pilihan penuh kepada siswa untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi. Komunikasi dan interaksi kooperatif sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, di mana pertukaran di antara teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif dapat terus bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya, dan maksud dari subjek yang berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting yang maksud tersebut adalah usaha bagi para siswa untuk belajar. Perpaduan antara model pembelajaraan kooperatif *Group Investigations* dan

metode permainan *Beach Ball* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam berbicara dan mencegah siswa tertentu memonopoli pembicaraan.

Model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* terdiri dari 6 tahapan, yaitu: (1) Berbagi Informasi mengenai subtema yang akan dipilih menjadi topik penelitian, (2) Melakukan perencanaan mengenai penelitian sesuai dengan topik kelompok, (3) Melakukan investigasi sesuai dengan rencana penelitian, (4) Mendiskusikan dan mempersentasikan hasil penelitian kelompok, (5) Mengeluarkan bola sebagai tanda kesempatan berbicara (6) evaluasi berupa lembar penilaian pengamatan keterampilan sosial dan tes menggunakan soal pilihan jamak. Melalui Model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations* sebagai pembelajaran dalam pelajaran Ekonomi diharapkan akan terciptanya berbagai hal yang positif di lingkungan sekolah, diantaranya yaitu.

1. Mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Siswa dapat belajar secara menyenangkan karena ada unsur permainan.
3. Menjadikan siswa yang pasif menjadi aktif dalam pembelajaran.
4. Siswa dapat berdiskusi untuk menyelesaikan suatu masalah.
5. Waktu yang dibutuhkan sangat efesien.

1.8.1 Pentingnya Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif *Beach Ball Group Investigations*

Melalui pengembangan Model pembelajaran kooperatif *Beach Ball Group Investigations,* akan membantu guru pendidikan Ekonomi dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sebagai model pegangan guru untuk mempermudah dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Ekonomi.